

PENGARUH *GOOD CORPORATE GOVERNANCE* DAN *CORPORATE SOCIAL RESPONSIBILITY* TERHADAP PROFITABILITAS (*RETURN ON EQUITY*) PADA PERUSAHAAN ASURANSI YANG TERDAFTAR DI BURSA EFEK INDONESIA PERIODE 2013-2017

¹Radiman, ²Sri Fitri Wahyuni

¹Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara

Email : radiman@umsu.ac.id dan srifitri@umsu.ac.id

Abstrack

This study aims to determine whether Good Corporate Governance and Corporate Social Responsibility have a significant and simultaneous effect on Profitability (Return On Equity). The independent variable used in this study is GCG and CSR towards the dependent variable Profitability (ROE). The research approach used in this study is the Associative approach. Where the Associative approach is knowledge that is carried out to determine the relationship or influence between two or more variables. Samples in this study amounted to 9 of the 14 Insurance Companies listed on the Indonesia Stock Exchange in the period 2013-2017. The results of this study are obtained partially Good Corporate Governance negative and not significant effect on Return On Equity, partially Corporate Social Responsibility has a negative and not significant effect on Profitability (Return On Equity), and simultaneously the Good Corporate Governance and Corporate Social Responsibility variables have an effect but not significant on profitability (Return On Equity) on Insurance companies listed on the Indonesia Stock Exchange for the period 2013-2017.

Keyword : Good Corporate Governance, Corporate Social Responsibility, Return On Equity.

1. Pendahuluan

Tujuan dari didirikannya suatu perusahaan yaitu untuk mendapatkan keuntungan yang maksimal. Dewasa ini juga perusahaan-perusahaan asuransi pada berdiri. Perusahaan Asuransi merupakan lembaga keuangan non bank yang mempunyai peranan yang tidak jauh berbeda dari bank, yaitu bergerak dalam bidang layanan jasa yang diberikan kepada masyarakat dalam mengatasi resiko yang terjadi dimasa yang akan datang. Perkembangan perusahaan asuransi di Indonesia mengalami perkembangan yang cukup pesat setelah pemerintah mengeluarkan deregulasi pada tahun 1980an dan diperkuat dengan keluarnya UU No.2 tahun 1992 tentang usaha Perasuransian. Adanya deregulasitersebut, pemerintah memberikan kemudahan baru dan pada gilirannya

akan meningkatkan hasil produksi nasional. Salah satu cara untuk melihat baik atau buruknya kinerja keuangan suatu perusahaan dapat dilihat dengan kemampuan bagaimana perusahaan tersebut memperoleh laba melalui rasio profitabilitas. Dalam penelitian kinerja keuangan suatu perusahaan ini dilakukan dengan rasio Profitabilitas yaitu dengan menggunakan Return On Equitas (ROE). Menurut Syamsuddin (2009, hal 65) “*Return On Equity* (ROE) menggambarkan pengaruh dari leverage (penggunaan modal pinjaman) atas return yang diperoleh pemilik perusahaan.” Secara umum jika semakin tinggi return atau penghasilan yang diperoleh semakin baik kedudukan pemilik perusahaan.

Menurut Kasmir, (2014, hal 196) menyatakan :”bahwa tujuan akhir yang ingin dicapai suatu perusahaan yang terpenting adalah memperoleh laba atau keuntungan yang maksimal, disamping hal-hal lainnya.” Perusahaan dapat meningkatkan kesejahteraan pemilik, karyawan, serta meningkatkan mutu produk dan melakukan investasi baru. Rasio profitabilitas adalah rasio untuk menilai kemampuan perusahaan dalam mencari keuntungan. Rasio ini juga memberikan ukuran tingkat efektivitas manajemen suatu perusahaan. Hal ini ditunjukkan oleh laba yang dihasilkan dari penjualan dan pendapatan investasi. Menurut Desiana, dkk (2016) menyatakan sejak krisis ekonomi tahun 1997 pelaksanaan tata kelola perusahaan yang baik, atau lebih dikenal dengan *Good Corporate Governance* (GCG) menjadi isu yang mengemuka di Indonesia. Akibat tata kelola pemerintahan dan perusahaan di Indonesia pada masa itu, menyebabkan perekonomian Indonesia menjadi terpuruk. Berbagai upaya memperbaiki tata kelola dilakukan dengan menerapkan prinsip *Good Corporate Governance* (GCG) di semua lingkungan masyarakat.

Menurut Sutedi (2012, hal 2) menyatakan : “*Good Corporate Governance* secara definitif merupakan sistem yang mengatur dan mengendalikan perusahaan untuk menciptakan nilai tambah (*Value added*) untuk semua *Stakeholder*.” Secara singkat, ada empat komponen utama yang diperlukan dalam konsep GCG ini, yaitu *fairness*, *transparency*, *accountability*, dan *responsibility*. Selain *Good Corporate Governance* isu yang sedang berkembang dalam perusahaan adalah *Corporate Social Responsibility* (CSR). Dimana *Corporate Social Responsibility* (CSR) adalah salah satu informasi yang harus tercantum di dalam laporan tahunan perusahaan seperti yang diatur UU RI No.40 Tahun 2007 tentang tanggung jawab sosial dan lingkungan yang mewajibkan perseroan yang kegiatan usahanya dibidang sumber daya alam wajib melaksanakan tanggung jawab sosial dan lingkungan. Implementasi *Corporate Social Responsibility* merupakan salah satu wujud pelaksanaan prinsip *Good Corporate Governance*. Perusahaan yang telah melaksanakan *Corporate Governance* dengan baik sudah seharusnya melaksanakan aktivitas *Corporate Social Responsibility* sebagai wujud kepedulian perusahaan pada lingkungan sosial. Penganut paham

Corporate Governance lebih mudah menerima adanya kebutuhan dan kewajiban untuk melaksanakan Corporate Social Responsibility karena kedua kegiatan tersebut berlandaskan pemahaman falsafah yang sama.

Menurut Oktariani (2013) banyak perusahaan di Indonesia yang telah melaksanakan aktivitas *Corporate Social Responsibility* (CSR) dilapangan, akan tetapi belum banyak yang mengungkapkan aktivitas tersebut dalam laporan hanya bebrapa perusahaan yang telah mengungkapkan informasi lingkungan dan tanggung jawab sosial didalam laporan tahunan perusahaan. Penelitian yang dilakukan yaitu kepada 9 perusahaan asuransi yang terdapat pada Bursa Efek Indonesia, yaitu :

Tabel 1. Perusahaan Asuransi yang terdapat dalam Bursa Efek Indonesia

NO	PERUSAHAAN	KODE
1	Asuransi Harta Aman Pratama Tbk.	AHAP
2	Lippo General Insurance Tbk.	LPGI
3	Asuransi Bina Dana Arta Tbk.	ABDA
4	Asuransi Dayin Mitra Tbk.	ASDM
5	Asuransi Jaya Tania Tbk.	ASTJ
6	Maskapai Reasuransi Indonesia Tbk.	MREI
7	Paninvest Tbk.	PNIN
8	Asuransi Multi Artha Guna Tbk.	AMAG
9	Asuransi Ramayana Tbk.	ASRM

Permasalahan yang sering terjadi yaitu, penurunan pada rata-rata *Return On Equity* pada setiap perusahaan yang diduga karena adanya penurunan pada laba bersih setelah pajak dan kenaikan pada total ekuitas, penurunan *Good Corporate Governance* yang menunjukkan Perusahaan manajemen belum berhasil untuk memuaskan kepemilikan publik, kenaikan pengungkapan *Corporate Social Responsibility* yang menunjukkan perusahaan sudah memenuhi tanggung jawab sosial pada perusahaan. Semakin besar indeks pengungkapan *Corporate Social Responsibility* (CSR) pada suatu perusahaan, maka semakin tinggi pengungkapan *Corporate Social Responsibility* yang dilakukan pada perusahaan.

Profitabilitas adalah kemampuan suatu perusahaan dalam memperoleh keuntungan dari usahanya. Profitabilitas merupakan perbandingan antara laba dengan aktiva atau modal yang dihasilkan laba tersebut yang dinyatakan dalam presentase. Karena profitabilitas sering dipergunakan untuk mengukur efisiensi penggunaan modal dalam perusahaan. Menurut Hery (2018, hal 192) Rasio Profitabilitas merupakan rasio yang digunakan untuk mengukur kemampuan perusahaan dalam menghasilkan laba dari aktivitas normal bisnisnya. Menurut Kasmir (2014, hal 204) “ hasil pengembalian ekuitas atau *Return On Equity* (ROE) atau rentabilitas modal sendiri merupakan rasio untuk mengukur laba bersih setelah pajak dengan modal sendiri”. “ *Return On*

Equity disebut juga dengan laba atas *equity*. Rasio ini mengkaji sejauh mana suatu perusahaan mempergunakan sumber daya yang dimiliki untuk mampu memberikan laba atas ekuitas (Fahmi, 2015, hal 96).”Menurut Hani (2015, hal 120) adapun faktor yang mempengaruhi *Return On Equity* (ROE), yaitu : 1) Volume Penjualan, 2) Struktur Modal, 3) Struktur Hutang. Menurut Kasmir (2014, hal 197), manfaat penggunaan rasio profitabilitas bagi perusahaan maupun bagi pihak luar perusahaan, yaitu : 1) Untuk mengukur atau menghitung laba yang diperoleh perusahaan dalam satu periode tertentu, 2) Untuk menilai posisi laba perusahaan tahun sebelumnya dengan tahun sekarang, 3) Untuk menilai perkembangan laba dari waktu ke waktu, 4) Untuk menilai besarnya laba bersih sesudah pajak dengan modal sendiri. Untuk perhitungan terhadap *Return On Equity* menurut (Kasmir, 2014, hal. 204) dengan rumus :

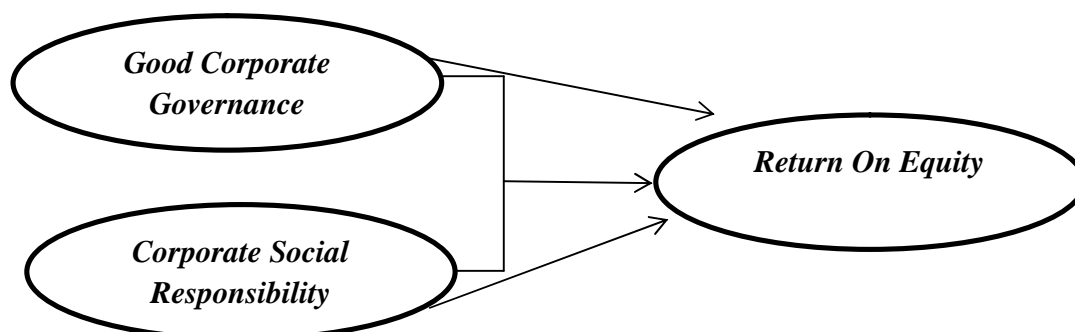
$$\text{Return On Equity (ROE)} = \frac{\text{Laba bersih setelah pajak}}{\text{Total ekuitas}}$$

Salah satu tujuan pelaksanaan *corporate governance* adalah mendorong timbulnya kesadaran dan tanggung jawab sosial perusahaan terhadap masyarakat dan kelestarian lingkungan disekitar perusahaan sehingga dapat terpelihara kesinambungan usaha dalam jangka panjang. *Good Corporate Governance* didefinisikan sebagai seperangkat aturan dan prinsip-prinsip antara lain *fairness*, *transparency*, *accountability* dan *responsibility*, yang mengatur hubungan antar pemegang saham, manajemen, perusahaan (direksi dan komisaris), kreditur, karyawan serta *stakeholders* lainnya yang berkaitan dengan hak dan kewajiban masing-masing pihak. Menurut Efendi (2009, hal 1) *Good Corporate Governance* merupakan sebagai suatu sistem pengendalian internal perusahaan yang memiliki tujuan utama mengelola risiko yang signifikan guna memenuhi tujuan bisnisnya melalui pengamanan aset perusahaan dan meningkatkan nilai investasi pemegang saham dalam jangka panjang. Menurut Sutedi (2012, hal 1) “*Good Corporate Governanc*e yaitu suatu proses dan struktur yang digunakan oleh organ perusahaan (pemegang saham/ Pemilik modal, Komisaris/Dewan Pengawas dan Direksi) untuk meningkatkan keberhasilan usaha dan Akuntabilitas perusahaan guna mewujudkan nilai pemegang saham dalam jangka panjang dengan tetap memperhatikan kepentingan *stakeholders* lainnya, berlandaskan peraturan perundang-undangan dan nilai-nilai etika.” Sulistyanto (2014, hal 145) adapun faktor-faktor yang mempengaruhi *Good Corporate Governance* yaitu : 1) Sistem Regulasi yang Lemah, 2) Standar Akuntansi, 3) Audit yang Inkonsisten, 4) Praktek Perbankan yang buruk. Pengukuran kepemilikan publik menggunakan pengukuran yang digunakan (Deviyanti, 2012) yaitu :

$$\text{Kepemilikan Publik} = \frac{\text{Saham yang dimiliki publik}}{\text{Jumlah saham beredar}}$$

Kompleksitas permasalahan sosial (Social Problems) yang semakin rumit dalam dekade terakhir dan implementasi desentralisasi telah menempatkan *Corporate Social Responsibility* (CSR) sebagai suatu konsep yang diharapkan mampu memberikan alternatif terobosan baru dalam pemberdayaan masyarakat miskin. Menurut Rudianto dan Famiola (2013, hal 1) tanggung jawab sosial perusahaan atau *Corporate Social Responsibility* (CSR) adalah sebuah kebutuhan bagi korporat untuk dapat berinteraksi dengan komunitas lokal sebagai bentuk masyarakat secara keseluruhan. Faktor-faktor yang mempengaruhi *Corporate Social Responsibility* (CSR) menurut Hendrik (2017, hal 11) adalah sebagai berikut : 1) Menyangkut *Human Capital* atau pemberdayaan manusia, 2) *Environments* yang berbicara tentang lingkungan, 3) *Good Corporate Governance*, 4) *Social Cohesion* Artinya dalam melaksanakan CSR jangan sampai menimbulkan kecemburuan sosial, 5) *Economic Strength* atau memberdayakan lingkungan menuju kemadirian di bidang ekonomi. Manfaat *Corporate social Responsibility* pada perusahaan menurut Hendrik (2017, hal 6) yaitu: 1) Mempertahankan dan mendongkrak reputasi serta citra merek perusahaan, 2) Mendapatkan lisensi untuk beroperasi secara sosial, 3) Meredukasi resiko bisnis perusahaan, 4) Melebarkan akses sumber daya bagi operasional usaha, 5) Membuka peluang pasar yang lebih luas, 6) Meredukasi biaya, misalnya terkait dampak pembuangan limbah , 7) Memperbaiki hubungan dengan stakeholders, 8) Memperbaiki hubungan dengan regulator, 9) Meningkatkan semangat dan produktivitas karyawan, 10) Peluang mendapatkan penghargaan. Pengungkapan *Corporate Social Responsibility* dapat diukur dengan menggunakan indeks *Global Reporting Initiative* (GRI) generasi ke 4 (G4) yang berjumlah 91 indikator kinerja dalam 3 kategori (ekonomi, lingkungan, sosial). Semakin besar indeks pengungkapan CSR pada suatu perusahaan, maka semakin tinggi pengungkapan CSR yang dilakukan perusahaan :

$$CSRD = \frac{\text{Jumlah Pengungkapan CSR Perusahaan}}{\text{Skor Maksimal}}$$



Gambar 1. Kerangka Konseptual

2. Metodologi Penelitian

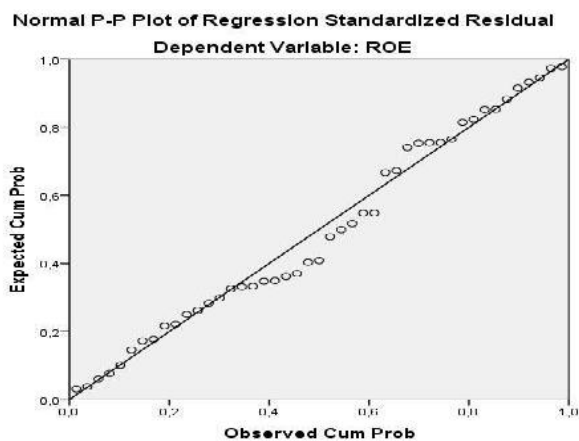
Penelitian ini menggunakan pendekatan asosiatif, merupakan pendekatan untuk mengetahui hubungan antara dua variabel atau lebih, adanya pengaruh diantara kedua variabel tersebut yaitu variabel bebas (independent variable) dan variabel terikat (dependent variable). Sampel dalam penelitian ini berjumlah 9 dari 14 Perusahaan Asuransi yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2013- 2017. Metode analisis data yang digunakan untuk penelitian ini adalah metode analisis kuantitatif. Metode analisis data kuantitatif adalah metode analisis data yang menggunakan perhitungan angka-angka yang nantinya akan dipergunakan untuk mengambil suatu keputusan di dalam memecahkan masalah dan data-data yang diperoleh akan dianalisis dengan menggunakan teori-teori yang telah berlaku secara umum, sedangkan alat analisis yang digunakan dalam penelitian ini yaitu dengan menggunakan analisis regresi berganda, secara umum model regresi ini dapat ditulis :

$$Y = \beta_0 + \beta_1 X_1 + \beta_2 X_2 + \dots + \beta_n X_n + e$$

3. Hasil dan Pembahasan

3.1 Uji Normalitas

Hasil uji normalitas dengan menggunakan grafik P-Plot sebagai berikut:



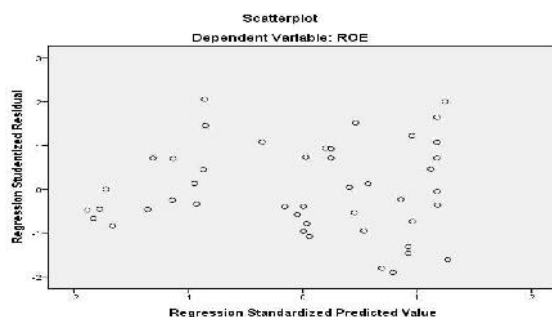
Gambar 2. Grafik Normal P-Plot

Sumber: Hasil Pengolahan Data SPSS

Hasil dari pengujian normalitas bahwa data menyebar disekitar diagram dan hasil titik-titiknya mendekati grafik diagonal, sehingga dapat disimpulkan bahwa data yang diolah merupakan data yang berdistribusi normal dan uji normalitas terpenuhi.

3.2 Uji Heteroskedastisitas

Uji Heterokedastisitas dilakukan untuk mengetahui apakah dalam sebuah model regresi terjadi ketidak-samaan varians dan residual satu pengamatan ke pengamatan yang lain. Untuk mengetahui apakah terjadi atau tidak terjadi heterokedastisitas dalam model regresi penelitian ini analisis yang digunakan yaitu dengan metode informal. Metode informal dalam pengujian Heterokedastisitas yaitu metode grafik scatterplot.



Gambar 3. Uji Heteroskedastisitas

3.3 Uji Autokorelasi

Tabel 2. Hasil Uji Autokorelasi

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate	Durbin-Watson
1	.311 ^a	.097	.054	.053748	2.006

a. Predictors : (Constant), CSR, GCG

b. Dependent Variable : ROE

Sumber : Hasil Pengolahan Data SPSS

Hasil dari Durbin-Watson terlihat 2.006 yang berarti tidak terjadi autokorelasi, dimana angka D-W yang dihasilkan terletak diantara 2 sampai 4 yang artinya tidak terjadi autokorelasi.

3.4 Uji Hasil Parsial (Uji t)

Tabel 3. Uji t (Parsial)

Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig
	B	Std. Error	Beta		
1 (Constant)	.156	.020		7.950	.000
GCG	-.093	.046	-.300	-2.015	.050
CSR	-.084	.288	-.044	-.292	.771

a. Dependent Variable: ROE

Sumber : Hasil Pengolahan Data SPSS

Nilai t_{hitung} untuk variabel *Good Corporate Governance* adalah -2,015 dan t_{tabel} dengan = 5% diketahui sebesar 2,017. Dengan demikian $-t_{hitung}$ lebih besar dari $-t_{tabel}$ ($-2,017 > -2,015$) dan nilai signifikan sebesar 0,050, secara parsial *Good Corporate Governance* berpengaruh negatif dan tidak signifikan terhadap *Return On Equity*. Nilai t_{hitung} untuk variabel *Corporate Social Responsibility* adalah -0,292 dan t_{tabel} dengan = 5% diketahui sebesar 2,017. Dengan demikian t_{hitung} lebih besar dari t_{tabel} ($-0,292 > -2,017$) dan nilai signifikan sebesar 0,771 (lebih besar dari 0,05), secara parsial *Corporate Social Responsibility* berpengaruh negatif dan tidak signifikan terhadap Profitabilitas (*Return On Equity*).

Uji F (Simultan)

Tabel 4. Uji F

Model	Sum of Squares	Df	Mean Square	F	Sig.
1	.013	2	.007	2.250	.118 ^b
Regression					
Residual	.121	42	.003		
Total	.134	44			

a. Dependent Variable: ROE

b. Predictors: (Constant), CSR, GCG

Sumber : Hasil Pengolahan Data SPSS

Dari uji Anova (*Analysis Of variance*) pada tabel diatas didapat F_{hitung} sebesar 2,250 dengan tingkat signifikansi sebesar 0,118 sedangkan F_{tabel} diketahui sebesar 3,22. $F_{hitung} < F_{tabel}$ ($2,250 < 3,22$) dan signifikansi ($0,118 > 0,05$), *Good Corporate Governance* dan *Corporate Social Responsibility* secara simultan berpengaruh tetapi tidak signifikan terhadap profitabilitas (*Return On Equity*) pada Perusahaan Asuransi yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia pada Periode 2013-2017.

4. Kesimpulan

Adapun kesimpulan hasil penelitian dan pembahasan dari penelitian mengenai pengaruh *Good Corporate Governance* dan *Corporate Social Responsibility* terhadap Profitabilitas (*Return On Equity*) pada Perusahaan Asuransi yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2013-2017 yaitu : terdapat pengaruh negatif tidak signifikan antara *Good Corporate Governance* terhadap Profitabilitas (*Return On Equity*) pada Perusahaan Asuransi yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2013-2017, terdapat pengaruh negatif tidak signifikan antara *Corporate Social Responsibility* terhadap Profitabilitas (*Return On Equity*) pada Perusahaan Asuransi yang terdaftar

di Bursa Efek Indonesia periode 2013-2017, secara simultan *Good Corporate Governance* dan *Corporate Social Responsibility* terdapat pengaruh tidak signifikan terhadap Profitabilitas (*Return On Equity*) pada Perusahaan Asuransi yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2013-2017

Daftar Pustaka

- Desiana, Lidia., Mawardi., dan Gustiana, Sellya (2016), “Pengaruh Good Corporate Governance Terhadap Profitabilitas (Return On Equity) Pada Bank Umum Syariah di Indonesia periode 2010-2015”, *Jurnal-Finance*, 2 (2), 1-20.
- Fahmi, Irham (2015), *Manajemen Investasi* Edisi 2, Jakarta Selatan: Salemba Empat
- Gantino, Rilla. (2016), “Pengaruh Corporate Social Responsibility Terhadap Kinerja Keuangan Perusahaan Manufaktur yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2008-2014”, *Jurnal Dinamika Akuntansi dan Bisnis*, 3(2), 19-32.
- Hani, Syafrida (2015). *Teknik Analisa Laporan Keuangan*, Medan: Umsu Press
- Hery (2018). *Analisis Laporan Keuangan, Integrated and Comprehensive Edition*, Cetakan Ketiga, Jakarta: PT Gramedia
- Heryanto, Robby dan Juliarto Agung. (2017), “Pengaruh Corporate Social Responsibility Terhadap Profitabilitas Perusahaan (Studi Empiris pada Perusahaan Manufaktur yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Periode 2014-2015)”, *Jurnal Of Accounting*, 6(4), 1-8
- Harsalim, Jessica Patricia. (2017), “Pengaruh Good Corporate Governance Terhadap Kinerja Keuangan Pada Peserta CGPI yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Periode 2008-2013”, *Jurnal Ilmiah Mahasiswa Universitas Surabaya*, 6(2), 13-34.
- Kasmir (2014), *Analisis Laporan Keuangan*, Cetakan Ketujuh, PT Raja Grafindo Persada, Jakarta.
- Rahmayanty, Sri. (2015), “Pengaruh Size Perusahaan, Kepemilikan Saham Publik, Kepemilikan Saham Asing, dan Profitabilitas Perusahaan Terhadap Pengungkapan Corporate Social Responsibility (CSR) Pada Perusahaan Food And Beverages yang Terdaftar di BEI Tahun 2010-2013”, *Jurnal Jom Fekon*, 2(2), 54-58.
- Rudito, Bambang dan Famiola, Melia (2017), *Corporate Social Responsibility*, Cetakan Kedua, Bandung: Rekayasa Sains
- Situmeang, Chandra (2014), *Manajemen Keuangan*, Cetakan Pertama, Medan: Universitas Negeri Medan
- Sutedi, Andrian (2011), *Good Corporate Governance*, Cetakan Pertama, Jakarta: Sinar Grafika Offset
- Viola dan Diana, Patricia (2016), “Pengaruh Kepemilikan Manajerial, Leverage, Financial Distress dan Kepemilikan Publik Terhadap Konservatisme Akuntansi (Studi pada Perusahaan Manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia Periode 2012-2014)”, *Jurnal Ultima Accounting*, 8(1), 16-22.
- Wahyuni, Sri Fitri (2018), Pengaruh Corporate Social Responsibility Terhadap Nilai Perusahaan Dengan Profitabilitas Sebagai Variabel Moderating, *Maneggio: Jurnal Ilmiah Magister Manajemen*, 1(1), 109-117.